ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

KK
Fis PW 99/01
Djat
u

UPACARA ADAT LARUNG SESAJI SEBAGAI ATRAKSI WISATA DI DAERAH TUJUAN WISATA SARANGAN KABUPATEN MAGETAN

(STUDI TENTANG UPACARA ADAT LARUNG SESAJI YANG DIADAKAN DI TELAGA SARANGAN KABUPATEN MAGETAN, JAWA TIMUR)

TUGAS AKHIR

OLEH :

DJATMIKO

NIM : 079610162-S

PROGRAM STUDI DIPLOMA III ILMU PARIWISATA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A

Semester Genap 2000/2001

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

UPACARA ADAT LARUNG SESAJI SEBAGAI ATRAKSI WISATA DI DAERAH TUJUAN WISATA SARANGAN KABUPATEN MAGETAN

(STUDI TENTANG UPACARA ADAT LARUNG SESAJI YANG DIADAKAN DI TELAGA SARANGAN KABUPATEN MAGETAN, JAWA TIMUR)

TUGAS AKHIR

Sebagai Syarat Untuk Menempuh Gelar Ahli Madya
Pada Program Studi D-3 Pariwisata
Universitas Airlangga Surabaya

OLEH :

DJATMIKO

NIM : 079610162-S

PROGRAM STUDI DIPLOMA III ILMU PARIWISATA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A

Semester Genap 2000/2001

Lembar Persetujuan

Setuju untuk diujikan
Surabaya, 18 Mei 2001

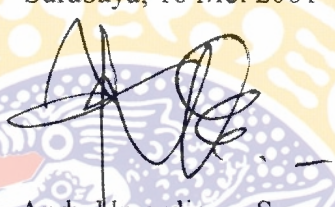

Andy Umardiono, S.sos
NIP. 132 230 985

Lembar Pengesahan

Telah diujikan dan dipertahankan di depan dosen penguji pada tanggal 14 Juni 2001

Dosen Pembimbing

Andy Umardiono, S.sos
NIP 132 230 985

Dosen Penguji

Edwin Fiatiano, S.sos
NIP 132 208 716

ABSTRAKSI

Seperti yang telah tertulis di berbagai buku tentang kebudayaan, bahwa kebudayaan daerah adalah akar dari kebudayaan nasional. Maka jika menginginkan kebudayaan nasional tersebut kuat, maka kebudayaan daerah itulah yang harus ditangani terlebih dahulu. Kebudayaan daerah harus dilestarikan dan digalang sedemikian rupa hingga tetap eksis di tengah-tengah pergerakan jaman yang terus bergulir maju.

Kebudayaan di sini bukanlah sekedar dalam hal kesenian saja, tetapi kesenian itu adalah suatu bentuk hasil karya manusia yang hanya merupakan sebagian dari kebudayaan itu sendiri. Kebudayaan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia di dalam bercipta, rasa, dan berkehendak. Termasuk juga tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mempertahankan hidup.

Salah satu dari bentuk kebudayaan adalah upacara adat. Pada masanya, upacara adat merupakan suatu kegiatan sakral yang mengandung unsur magis. Upacara ini adalah suatu ritual yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Seperti ungkapan rasa sukur, suatu permintaan, dan pemujaan kepada Tuhan atau Dewa, seseorang dan sesuatu yang dianggap memiliki kekuatan.

Pada masa kini, upacara adat lebih ditekankan pada upaya pelestarian budaya, meskipun tanpa menghilangkan sepenuhnya nilai sakral dan magis yang terkandung di dalamnya tetapi kadarnyalah yang berkurang.

Hal ini disebabkan oleh perkembangan agama-agama dalam masyarakat yang mengajarkan bahwa hanya Tuhanlah yang pantas disembah dan dimintai pertolongan. Di samping itu juga semakin tingginya tingkat pendidikan masyarakat yang mengajak mereka berpikir realistis dan berdasarkan logika.

Akan tetapi kebudayaan tersebut tidak boleh hilang begitu saja dari masyarakat. Karena hilangnya suatu kebudayaan dari suatu masyarakat berarti juga hilanglah sebagian dari peradaban mereka. Untuk itu segala adat maupun kebudayaan

dalam suatu masyarakat harus dilestarikan. Hanya dengan itulah suatu kebudayaan nasional akan tetap eksis dan bertahan dalam perkembangan jaman.

Pada tulisan ini, peneliti akan mengetengahkan permasalahan tentang suatu upacara adat yang berkembang di daerah Magetan, Jawa Timur. Yang mana upacara adat ini sebenarnya adalah suatu upacara bersih desa.

Peneliti di sini akan mengadakan suatu penelitian tentang apa dan bagaimana upacara adat yang bernama upacara adat larung sesaji tersebut dan apakah upacara tersebut memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai suatu atraksi wisata.

Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan di atas peneliti melakukan suatu penelitian yang bertipe deskriptif yaitu suatu penelitian yang memberikan gambaran yang cermat terhadap fenomena tertentu. Dan peneliti melakukan penelitiannya dengan metode kualitatif di mana peneliti mendapatkan hasil penelitiannya tanpa menggunakan prosedur-prosedur kuantifikasi dan pengukuran.

Peneliti memperoleh data dengan cara observasi lapangan, wawancara dengan para informan, dan juga menggunakan bahan-bahan dokumen untuk melengkapinya.

Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data-data tentang bagaimana jalannya upacara, situasi saat upacara berlangsung, dan animo masyarakat mengenai upacara tersebut.

Peneliti melakukan wawancara terhadap para informan yang dianggap mengerti tentang permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang akurat.

Bahan dokumen digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tambahan dan melengkapi hasil wawancara dan observasi lapangan.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Upacara adat Larung Sesaji adalah suatu upacara adat yang telah dilaksanakan turun-temurun dan merupakan suatu upacara sakral yang intinya adalah untuk memohon berkah, meminta kepada Yang Maha Kuasa, dan suatu ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Dan upacara tersebut akan dapat diangkat menjadi suatu obyek wisata.